



KAJIAN ANALISIS BAHAN AJAR BIOLA “SIXTY STUDIES FOR THE VIOLIN: BOOK 1” OP.45 OLEH FRANZ WOHLFAHRT

Urfan Saniylabdhawega Ridhwan¹, Azhardi Wisnugraha¹, Stevanie Lumbangaol¹

Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia

*correspondence: E-mail: urfansr98@upi.edu

ABSTRAK

Etude “Sixty Studies for the Violin” Op. 45 buku 1 Karya Franz Wohlfahrt merupakan salah satu *etude* yang kerap kali digunakan oleh para pembelajar instrumen biola tingkat pemula dan menengah secara global. *Etude* ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan teknis instrumen biola. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik-teknik spesifik apa saja yang tercakup dalam *etude* tersebut, termasuk dinamika, fokus latihan, serta relevansinya sebagai bahan ajar biola. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan analisis terhadap struktur dan instruksi teknis dalam *etude* tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat teknik dan dinamika yang digunakan diantaranya *slur*, *staccato*, aksentuasi, dan *double stop*. Keunikan pedagogisnya terletak pada pendekatan yang sistematis, seperti pola motif dan ritmik yang sama pada satu latihan *etude*, variasi *bowing*, serta fokus latihan yang spesifik untuk masing-masing teknik, dinamika dan kelihaihan jari empat. Penelitian ini menegaskan bahwa *etude* ini tidak hanya menyajikan pondasi teknik biola secara holistik, tetapi juga memenuhi kebutuhan perkembangan siswa melalui integrasi presisi teknis dan kerangka pembelajaran yang terstruktur. Dengan demikian, *etude* ini memang layak dijadikan sebagai rujukan utama dalam kurikulum pendidikan biola dasar menengah, baik sebagai materi inti maupun suplemen pendamping. Penelitian ini memperkuat validitas *etude* tersebut sebagai instrumen pedagogi biola yang relevan dan efektif bagi tingkat pemula dan menengah.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diserahkan, 10-04-2025

Revisi Pertama, 15-04-2025

Diterima, 04-06-2025

Tersedia Online, 23-06-2025

Tanggal Publikasi, 01-08-2025

Kata kunci:

Etude, Wohlfahrt, Bahan Ajar, Biola, Kajian

1. PENDAHULUAN

Permainan instrumen biola tidak luput dari teknik-teknik yang dibutuhkan dalam permainan sebuah karya maupun lagu. Dimana terdapat beragam teknik instrumen biola dengan tingkat kesulitan yang berbeda dari tingkat mudah, menengah, hingga mahir. Butuh kesabaran, waktu serta metode yang tepat dalam mempelajari instrumen biola (Ridhwan & Sukmayadi, 2022). Untuk menguasai teknik-teknik tersebut dibutuhkan sebuah bahan ajar yang mewadahi pembelajaran teknik permainan tersebut.

Bahan ajar merupakan salah satu material penting dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar, guru dapat dipermudah dalam melaksanakan pembelajaran serta siswa dapat terbantu oleh bahan ajar itu sendiri. Bahan ajar menjadi sebuah patokan atau acuan pembelajaran. Bahan ajar berisikan sekumpulan materi dimana tersusun secara sistematis dalam merepresentasikan sebuah konsep yang mengarahkan siswa dalam ketercapaian kompetensi (Magdalena dkk., 2020). Lubis menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara runtut dan sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Lubis dkk., 2022). Di sisi lain, bahan ajar digunakan oleh audiens dan dirancang sedemikian rupa untuk ketercapaian tujuan yang diinginkan oleh audiens tersebut (Sadjati, 2020). Tentunya dalam pembelajaran musik pun bahan ajar digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, misal mempelajari suatu karya, menggapai suatu teknik tertentu dalam instrumen maupun vokal. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh Ridhwan dalam membuat sebuah bahan ajar duet biola dengan mengedepankan *guide on the side* dan menjadikan lagu nasional Indonesia sebagai lagu didalamnya (Ridhwan dkk., 2023).

Dalam pembelajaran instrumen musik tentunya dapat dijumpai berbagai bahan ajar yang beragam dalam menguatkan pondasi secara teknik maupun musikal pada permainan instrumen itu sendiri. Salah satunya bahan ajar pada pembelajaran instrumen musik yaitu *etude*. *Etude* itu sendiri memiliki sebuah makna “pelajaran” dalam bahasa Prancis. *Etude* diciptakan oleh para komposer dengan fungsi sebagai melatih keterampilan seorang musisi dalam mempermudah memainkan karya besar lainnya (Aprianno, 2020). *Etude* merupakan komposisi yang dapat sebuah komposisi secara musikal yang sengaja dibuat dalam melatih hal teknis dalam permainan instrumen maupun vokal (Soeharto, 1992). *Etude* menjadi penting dalam kurikulum pendidikan musik karena berfokus pada aspek teknik tertentu dalam konteks musik (Neumann, 1977). Terdapat 2 Jenis *etude*, yaitu *etude* untuk melatih satu teknik permainan saja dalam satu bahan ajar, serta *etude* yang mempelajari berbagai teknik permainan dalam satu bahan ajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa *etude* sendiri dapat bersifat opsional untuk para musisi profesional maupun pemula dalam melatih teknik tertentu.

Pembelajaran biola berdasar pada literatur tidak sepenuhnya dapat menggantikan metode demonstratif yang dimana hubungan langsung antara guru dan murid (Adzkiya & Muntasya, 2022) Namun dapat membantu siswa dalam mempelajari secara mandiri di rumah maupun di tempat lainnya di luar pembelajaran antara guru dan siswa. Mempelajari *etude* menjadi rekomendasi dalam salah satu strategi pembelajaran biola dari Perstude Lahap yaitu 1) pemanasan; 2) melatih *etude*; 3) Karya; dan 4) Memorisasi (Rupiyono, 2020). *Etude* pun dapat mencapai ranah psikomoto P5 (*Skilled Movement*) pada taksonomi bloom (Karyawanto dkk., 2025)

Franz Wohlfahrt merupakan seorang yang memiliki pengaruh penting dan berkontribusi banyak dalam pedagogi instrumen biola. Beliau merupakan seorang pemain biola, komposer, serta seorang guru. Salah satu karya yang terkenal dari Franz Wohlfahrt ialah 60 *studies for the violin*, Op.45 yang dipublikasikan pada tahun 1877. Kemampuannya dalam

menciptakan sebuah latihan dimana tidak hanya bermanfaat dari segi teknik tetapi juga memuaskan secara musikal sehingga memiliki kesan tidak membosankan dan berulang serta harmoni yang menyenangkan (Kathryn, 2024). Hal ini dapat memberikan motivasi tersendiri bagi siswa yang mempelajari karya *etude* dari Franz Wohlfahrt.

Etude "Sixty Studies for the Violin" Op.45 ini kerap kali digunakan oleh para pembelajar instrumen biola. *Etude* tersebut juga direkomendasikan sebagai suplemen tambahan dalam mempelajari buku "Suzuki Violin School" (Su, 2023). *Etude* ini dijadikan landasan dalam pedagogi biola dimana dirancang dengan cermat oleh Franz Wohlfahrt untuk mengembangkan keterampilan teknis mendasar bagi para pemain instrumen biola. Analisis menyeluruh terhadap *etude* ini mengungkap pendekatan sistematis untuk menguasai aspek permainan instrumen biola meliputi teknik biola, dinamika, dan fokus latihan. *Etude* ini menargetkan tantangan teknis tertentu, disajikan secara progresi sehingga memungkinkan siswa instrumen biola secara bertahap mengembangkan kemahirannya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian atau analisis lebih lanjut mengenai teknik-teknik yang ada pada *etude* tersebut.

Dalam beberapa *etude*, terkadang memang tidak ditemukan sebuah instruksi yang jelas mengenai teknik spesifik yang ingin dikembangkan. Teknik yang ingin dilatih terkadang tersirat dan membutuhkan interpretasi dari guru atau pemain (Neumann, 1977). Ini bisa menjadi masalah jika interpretasi tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa. Dalam mengatasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik-teknik dasar yang terdapat pada buku 1 *etude "Sixty Studies for the Violin" Op. 45* oleh Franz Wohlfahrt dan bagaimana latihan-latihan ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan pemain biola, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pengajar maupun pemain biola tentang potensi pedagogis dari karya Wohlfahrt dalam konteks pengajaran biola modern.

Selain alasan diatas, peneliti ingin menguak mengapa *Sixty Studies for the Violin Op. 45* Buku 1 sering dipakai sebagai bahan ajar dalam pembelajaran biola. apakah memang mengandung keunikan tersendiri dari *etude* tersebut? atau memang tidak ada opsi lain? Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran komprehensif mengenai nilai pedagogis dari *etude* Wohlfahrt, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pengajaran biola dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam bermain musik.

Kali ini peneliti mencoba menganalisis teknik instrumen biola yang "diolah" sedemikian rupa oleh Franz Wohlfahrt dalam buku *etude* nya yang berjudul "*Sixty Studies for the violin" Op.45 book 1*. Penelitian ini secara khusus akan menjabarkan berbagai teknik spesifik yang terangkum dalam *etude* tersebut, meliputi teknik dasar permainan instrumen biola. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat fakta-fakta dan karakteristik mengenai teknik-teknik yang terdapat pada *etude "Sixty Studies for The Violin" Op.45 book 1*. Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah informasi atau pengetahuan bagi para pemain biola khususnya pada tingkat menengah dalam mempelajari karya ini, terlebih lagi untuk mengembangkan kemampuan teknis pada repertoar lainnya.

2. METODE

Teknis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan dan metode tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

menggali informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai teknik-teknik yang terkandung dalam etude tersebut.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap serta memaparkan secara deskriptif aktivitas yang dilaksanakan beserta pengaruhnya terhadap kehidupan subjek penelitian (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif digunakan dalam rangka mengungkap secara mendalam mengenai makna dan pengalaman secara subjektif seseorang dan proses pembuatan makna tersebut (Leavy, 2017). Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, dimana penelitian tersebut menggunakan analisis mendalam (Nurrisa dkk., 2025) Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berfokus pada penggalian data non-numerik yang kaya dan mendalam, bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif individu atau kelompok yang terlibat, serta memberikan interpretasi yang holistik terhadap partitur yang ada. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis partitur *etude*.

Metode deskriptif adalah penggambaran data penelitian yang diuraikan dan dianalisis secara deskripsi (Sugiyono, 2019) . Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan memahami suatu fenomena secara mendalam dan komprehensif (Somantri, 2005). Metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai teknik-teknik permainan biola yang terdapat dalam buku "*Sixty Studies for the Violin*" Op. 45 Book 1 karya Franz Wohlfahrt. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola teknik yang dominan dan variasi teknik yang ada.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan terhadap buku "*Sixty Studies for the Violin*" Op. 45 Book 1 karya Franz Wohlfahrt, ditemukan beberapa poin seperti teknik dasar yang digunakan, dinamika, serta fokus latihan di setiap nomornya (1-30). Secara spesifik, Wohlfahrt menyediakan serangkaian latihan teknis esensial yang berkontribusi signifikan pada perkembangan komprehensif seorang pemain biola serta mencakup aspek-aspek fundamental.

3.1. Teknik Dasar Instrumen Biola

Berdasarkan analisis pada buku etude "Sixty Studies for the Violin" Op. 45 Book 1 karya Franz Wohlfahrt, teknik-teknik dasar tersebut meliputi *detache*, *slur*, *staccato*, aksent, dan *double stop*.

Detache, merupakan gesekan maupun karakter bowing yang umum digunakan instrumen biola. Terdapat miskomunikasi makna dari *detache* ini dimana seharusnya *detache* itu merupakan karakter gesekan *bowing* yang mulus dan terhubung (Fretes dkk., 2022). Pada *etude* Wohlfahrt Op. 45 Book 1, latihan *detache* ini dapat ditemukan pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, dan 23. Hampir 46% latihan pada buku ini menggunakan teknik *detache* sebagai materi pembelajarannya. Kerap kali teknik *detache* ini dikombinasikan dengan teknik yang lain seperti *slur*, *staccato*, dan aksent.

Slur, merupakan tanda berupa garis yang melengkung diatas maupun di bawah sebuah kelompok nada untuk dimainkan secara *legatto* (satu gesekan *bow*) (Galaman & Thomas, 2013).



Gambar 1. Tanda Teknik *Slur*

Pada *etude* Wohlfahrt Op. 45 *Book 1*, latihan *slur* ini dapat ditemukan pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30. Hampir 90% keseluruhan latihan pada buku ini menggunakan teknik *slur* sebagai materi pembelajarannya. Pengelompokkan slur yang digunakan antara lain *slur* dua not, slur tiga not, *slur* empat not, *slur* lima not, *slur* enam not, *slur* delapan not dan *slur* 12 not. kerap kali teknik *slur* ini dikombinasikan dengan teknik yang lain seperti *staccato*, dan aksen. Teknik *slur* cocok untuk digunakan pada karya lagu yang lembut serta berkesan lambat (Sholehuddin, 2021).

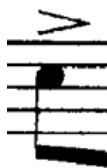
Staccatto, merupakan suatu tanda titik yang berada diatas maupun dibawah not, untuk dimainkan secara terputus-putus (Soeharto, 1992)



Gambar 2. Teknik *Staccatto*

Pada *etude* Wohlfahrt Op. 45 *Book 1*, latihan *staccato* dapat ditemukan pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 19, 21, 24, 25, dan 28. 43% latihan dalam buku ini melatih teknik *staccato*. Teknik *staccato* yang dilatih bermacam-macam antara lain *staccato* pada setiap not, maupun *staccato* yang dikombinasikan dengan *slur*, serta *aksen*.

Aksen merupakan cara memainkan biola dengan menggesekkan *bow* secara lebih tegas atau kuat pada not-not tertentu untuk menciptakan penekanan (Husna, 2020).



Gambar 3. Tanda Teknik Aksen

Dalam buku *etude* Wohlfahrt Op. 45 *Book 1*, latihan aksen dapat ditemukan pada nomor 8, 11, 12, 21, 22, 25, dan 29. Terdapat 23% latihan yang menggunakan teknik aksen dalam buku ini. Teknik aksen yang dilatih bermacam-macam, antara lain aksen pada setiap not, maupun aksen yang dikombinasikan dengan *slur* dan *staccato*.

Double Stops merupakan salah satu teknik instrumen biola dimana pemain menekan dua senar sekaligus dengan posisi penjarian yang akuran dan tepat (Fauzia dkk., 2021).

Gambar 4. Tanda Teknik *Double Stop*

Dalam bahan ajar Wohlfahrt Op.45 *Book 1* ini, latihan *Double Stops* dapat ditemukan pada nomor 13, 14, 21, 27, dan 28. Dapat dikatakan sekitar 16% latihan yang menggunakan teknik *double stops*. Teknik *double stop* yang dilatih bermacam-macam, antara lain *double stop* pada setiap not, maupun *double stop* yang dikombinasikan dengan slur dan aksen. Terdapat *etude* yang difokuskan untuk melatih *double stop* itu sendiri antara lain pada *etude* nomor 28.

Dapat dikatakan bahwa pada bahan ajar "*Sixty Studies for the Violin*" Op. 45 *Book 1* ini mayoritas di setiap nomor latihannya menggunakan teknik *slur*. Buku ini dapat melatih siswa biola dari segi teknik *slur*, *staccatto*, *aksen*, dan *double stop*. Kemunculan teknik-teknik yang telah disebutkan secara berurut dimulai dari siswa belajar *slur* serta *staccatto* terlebih dahulu. Lalu disusul dengan tingkat kesulitan selanjutnya yaitu teknik aksen serta *double stop*. Hal ini dapat dikatakan bahwa Franz Wohlfahrt merangkai *etude* tersebut dengan teliti secara berurut dari tingkat kesulitan mudah menuju sulit.

Selain itu, Suroso mengatakan bahwa pada *basic level learning* siswa mempelajari teknik *slur*, *vibrato*, *pizzicato*, *staccatto*, *double stops* (Suroso dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan stigma pada masyarakat pembelajar biola yang menggunakan bahan ajar "*Sixty Studies for the Violin*" Op. 45 *Book 1* ini memang dapat digunakan dan cocok untuk pemula.

3.2. Dinamika

Dinamika merupakan keras serta lembutnya musik dimainkan diberi tanda dengan *p*, *f*, *mp*, *mf*, *cresc* dan sebagainya (Banoë, 2003). Dinamika digunakan oleh musisi untuk mengekspresikan musik yang mereka tampilkan, keputusan kapan harus bermain dengan keras, lembut, *crescendo* dan lainnya (Berndt & Hähnel, 2010). Pada instrumen biola dinamika sangat berhubungan erat dengan tekanan *bow* sehingga menghasilkan kualitas suara yang berbeda, dimana semakin besar tekanan *bow* yang diberikan maka semakin kuat suaranya, sedangkan semakin kecil tekanan *bow* yang diberikan maka akan semakin lembut suara yang dihasilkan (Hanruo & Sondhiratna, 2024). Tentunya dalam pembelajaran instrumen biola penting untuk mempelajari dinamika sejak tingkat dasar, guna membiasakan penggunaan dinamika disetiap karya yang dimainkan.

Berdasarkan analisis pada buku *etude "Sixty Studies for the Violin"* Op. 45 *Book 1* karya Franz Wohlfahrt, dinamika yang ditemukan meliputi *piano*, *mezzo-forte*, *crescendo*, dan *decrescendo*. Dinamika tersebut tentunya memiliki arti tersendiri. Berikut penjabaran dinamika menurut (Muttaqin, 2008).

Tingkat Volume	Istilah Dinamika	Simbol
Lemah	<i>Piano</i>	<i>p</i>
Agak Kuat	<i>Mezzo Forte</i>	<i>mf</i>
Kuat	<i>Forte</i>	<i>f</i>
Berangsur Menguat	<i>Crescendo</i>	<
Berangsur Melemah	<i>Decrescendo</i>	>

Tabel 1. Dinamika

Dinamika *forte* ditemukan pada latihan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 28, dan 29. Dapat dikatakan terdapat 60% latihan yang menggunakan dinamika *forte* pada buku *etude* "Sixty Studies for the Violin" Op. 45 Book 1 karya Franz Wohlfahrt. Dinamika *piano* ditemukan pada latihan nomor 8 dan 20 saja. Lalu dinamika *mezzo forte* terdapat pada latihan nomor 4, 6, 8, 16, 18, 26, 27, dan 30. Tanda dinamika *crescendo* hadir pada latihan nomor 8, 18, 20 dan 22, sedangkan dinamika *decrescendo* muncul pada latihan nomor 6, 8, 18, dan 20. Dapat dikatakan mayoritas tanda dinamika yang banyak digunakan ialah tanda dinamika *forte* pada buku *etude* "Sixty Studies for the Violin" Op. 45 Book 1 karya Franz Wohlfahrt ini. Tanda dinamika pada buku ini, ada yang memang berdiri sendiri (dimana dalam satu latihan hanya menggunakan satu tanda dinamika saja), ada pula nomor latihan yang menggunakan beberapa tanda dinamika (kombinasi). Terdapat *etude* yang difokuskan untuk melatih dinamika yaitu pada *etude* nomor 8 dan 18.

Dari data dinamika tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa Franz Wohlfahrt menginginkan pembelajar biola untuk memainkan instrumen biola secara *forte* terlebih dahulu. Bermain secara *forte* akan membiasakan siswa untuk menggunakan permainan *full bow* serta dapat berdampak baik pada *tone colour* yang dikeluarkan dari instrumen biola siswa.

3.3. Fokus Latihan

Tentunya Wohlfahrt membuat kumpulan latihan pada "Sixty Studies for the Violin" Op. 45 Book 1 memiliki aspek tujuan yang diinginkan di setiap nomornya. Berdasar analisis, terdapat beberapa *etude* yang menggunakan melodi dengan ritmik yang homogen dari awal sampai akhir *etude* seperti not seperdelapan serta not seperenambelas saja tanpa ada ritmik lain.



Gambar 5. Etude nomor 2

Terdapat pula penggunaan pola motif melodi yang sama dari awal sampai akhir etude dalam satu nomor seperti satu not setengah dilanjutkan dengan empat not seperempat dengan teknik *staccato* dan dilanjutkan dengan empat not seperdelapan dan diakhiri not seperempat. Berikut salah satu contoh lainnya dari pola motif melodi yang sama.



Gambar 6. Etude nomor 17

Dapat dikatakan bahwa wohlfahrt menggunakan pola motif yang sama dalam satu etude, serta penggunaan ritmik yang homogen dalam satu etude. Penggunaan motif dan ritmik yang sama akan membuat siswa biola secara tidak langsung terekam dalam benak bagaimana pola dan ritmik tersebut dimainkan. Di sisi lain, siswa dapat fokus kepada *pitch* setelah siswa memahami pola motif dan ritmik yang tertera karena penggunaan pola motif yang sama dan ritmik yang homogen di beberapa nomor latihan.

Di setiap *etude* yang terdapat pada "Sixty Studies for the Violin" Op. 45 Book 1 ini, dari segi interval, terlihat kontur melodi naik dan turun di setiap nomornya. Interval tersebut ada yang berupa interval bertahap maupun interval yang dapat dikatakan cukup melompat. Interval bertahap yang muncul biasanya interval sekon kecil, sekon besar. Interval yang bertahap ini dapat melatih koordinasi penjarian pada instrumen biola itu sendiri. Bahkan terdapat beberapa *etude* dalam "Sixty Studies for the Violin" Op. 45 Book 1 dimana fokus latihannya ialah melatih nada kromatis. Nada kromatis dapat dikatakan cukup sulit bagi siswa biola, karena jarak yang memang sangat berdekatan, membuat kesulitan tersendiri untuk memindahkan jari secara pas. Buku Sixty Studies for the Violin" Op. 45 karya Franz Wohlfahrt ini dapat digunakan untuk melatih nada-nada kromatis. Salah satu etude yang berfokus pada nada kromatis ialah pada *etude* nomor 23.

Sedangkan interval melompat yang muncul biasanya interval *ters* besar, *kwart*, *kwint*, *sekt* besar, *septim* dan *oktaf*. Interval melompat ini dapat membuat siswa biola terbiasa

membaca notasi balok berjarak. Selain membaca, kebermanfaatannya lainnya juga dapat dirasakan dimana etude wohlfahrt ini memberikan jangkauan melodi yang cukup luas (antar senar), sehingga dapat melatih *crossing string bowing* pada permainan siswa. Di beberapa *etude* terdapat rangkaian melodi berupa *arpeggio*, dimana dapat melatih siswa untuk terbiasa melatih rangkaian nada *arpeggio*. Salah satu *etude* yang berfokus pada interval antar melodi yang berjauhan ialah *etude* nomor 14.

Terdapat instruksi khusus di beberapa nomor seperti variasi penggunaan teknik *bowing*. Instruksi tersebut dapat dilakukan setelah murid dapat memainkan melodi serta ritmik dari *etude* tersebut. berikut merupakan contoh instruksi khusus dari penggunaan teknik *bowing*. Instruksi khusus variasi teknik *bowing* terletak diatas beberapa *etude*. berikut merupakan salah satu contoh instruksi khusus variasi teknik *bowing*.



Gambar 7. Variasi Teknik *Bowing*

Instruksi khusus lainnya ialah instruksi penjarian. Instruksi penjarian terdapat pada latihan nomor 10, dimana wohlfahrt menginstruksikan untuk memperhatikan *pitch* pada not G# di senar D; not D di senar A; not G# di senar E. Instruksi ini memang harus dilakukan agar latihan pada *etude* tersebut dapat dilakukan secara maksimal.

Selain berfokus pada teknik yang mendasar, Wohlfahrt pun memperhatikan kelihaihan penjarian. Khususnya melatih jari empat (kelingking). Dimana jari empat ini merupakan jari yang paling lemah diantara jari lainnya untuk digunakan bagi siswa pemula. Di beberapa *etude* "Sixty Studies for the Violin" Op. 45 karya Franz Wohlfahrt ini terdapat instruksi penggunaan jari empat dengan tanda angka 4 diatas not balok. Hal ini dapat membiasakan siswa untuk melatih jari kelingkingnya dalam permainan instrumen biola. *Etude* yang memfokuskan untuk melatih kelihaihan jari kelingking ialah *etude* nomor 18.

Kumpulan etude Franz Wohlfahrt *Sixty Studies for the Violin, Op. 45 Book 1*, unik dalam desain pedagogisnya, terutama karena pengulangan pola motif dan ritmik yang sama dalam satu *etude*. Misalnya, kerangka latihan yang dapat diprediksi dihasilkan oleh penggunaan ritmik terus menerus (misalnya, not seperdelapan atau seperenambelas) atau pola melodi berulang (misalnya, not setengah diikuti *staccato* seperempat dan seperdelapan). Metode ini memungkinkan siswa menginternalisasi ritme dan pola jari secara otomatis. Akibatnya, mereka dapat berkonsentrasi pada teknik *pitch*, artikulasi, dan *bowing* yang akurat.

Keunikan ini mempercepat pembelajaran dengan mengurangi beban kognitif. Selain itu, ini menciptakan memori kinestetik yang kuat, yang merupakan dasar teknik biola.

Selain itu, etude Wohlfahrt unik karena menggabungkan instruksi teknis bertarget dan variasi interval, yang memperluas cakupan latihan. Kontur melodik yang dibuat dengan interval bertahap (*sekon*) hingga melompat (*ters-kwint* hingga *oktaf*) melatih koordinasi jari dan pembacaan notasi jarak jauh. Ini juga membantu dalam *crossing string bowing* dan *arpeggio* (seperti yang ditunjukkan dalam etude nomor 14). Sebaliknya, arahan khusus, seperti variasi bowing, presisi penjarian (misalnya, studi no. 10), dan penekanan pada kelemahan jari kelingking (misalnya, studi no. 18), menunjukkan pendekatan mikro yang berbeda. etude Franz Wohlfahrt *Sixty Studies for the Violin, Op. 45 Book 1*, merupakan bahan ajar dengan sistem pedagogis yang memadukan konsistensi, kompleksitas terukur, dan penyelesaian masalah teknis spesifik secara terstruktur. Ini dicapai melalui kombinasi antara latihan teknis mikro dan repetisi pola makro, termasuk tantangan kromatis (nomor 23).

4. KESIMPULAN

Berdasar seluruh paparan diatas, dapat dikatakan bahwa *etude "Sixty Studies for the Violin" Op. 45 buku 1* ini dapat dijadikan bahan ajar maupun suplemen pendamping untuk pembelajaran instrumen biola. Dari aspek teknik, dinamika, fokus latihan, secara keseluruhan terangkum jelas dalam buku tersebut. Teknik yang terdapat pada *etude* tersebut ialah *detache*, *slur*, *staccatto*, *aksen*, dan *double stop*. Dari segi dinamika, dinamika yang dilatih ialah dinamika *piano*, *mezoforte*, *forte*, *crescendo* dan *decrescendo*. Buku ini memiliki berbagai fokus latihan dimana fokus latihan tersebut memiliki keunikan tersendiri dari segi pedagogisnya, yaitu menggunakan ritmik dan pola melodi yang sama dalam setiap *etude* nya; terdapat instruksi variasi *bowing*; etude yang berfokus melatih masing-masing teknik seperti *slur*, *staccatto*, dan aksen; etude yang berfokus pada melatih dinamika; serta etude yang berfokus pada kelihaihan jari empat. Etude Wohlfahrt tidak hanya merepresentasikan fondasi teknik biola secara holistik, tetapi juga menjawab kebutuhan perkembangan keterampilan siswa pemula-menengah melalui integrasi presisi teknis dan kerangka pedagogis yang terukur. Temuan ini memperkuat posisinya sebagai rujukan wajib dalam kurikulum pendidikan biola dasar.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, S., & Muntasya, A. S. (2022). Variasi Bowing Etudes Ou Caprices No. 2 Rodolphe Kreutzer Sebagai Strategi Pembentukan Teknik Tangan Kanan Pada Pemain Violin. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 5(2), 96–103.
- Aprianno, R. G. (2020). Pengaruh Etude Terhadap Teknik Permainan Gitar Klasik dan Gitar Elektrik. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 2(2), 103–108.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Berndt, A., & Hähnel, T. (2010). Modelling Musical Dynamics. Dalam *Proceedings of the 5th Audio Mostly - A Conference on Interaction With Sound, AM '10*.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fauzia, A., Firmansah, A., & Sella, F. (2021). Teknik Permainan Violin pada Komposisi Musik Partita No. 2 In D Minor Bagian Tiga (Sarabande) Johann Sebastian Bach. *Swara: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 1(2), 65–75.
- Frete, D. de, Simamora, R. M., Rajabasa, B., & Violina, R. N. (2022). Menelaah Pola Detache dalam Violin Sonata No. 3 in F Major. *Promusika*, 10(2), 87–96.
- Galamian, I., & Thomas, S. (2013). *Principles of Violin Playing and Teaching*. Courir Corporation.
- Hanruo, Y., & Sondhiratna, T. (2024). The Elements of Bowing and Common Types of Bowing Techniques in Violin for Beginners. *Journal of Modern Learning Development*, 9(1), 541–549.
- Husna, I. N. (2020). Analisis Teknik Permainan Biola Pada Concerto In A Minor 3RD Movement Rv 356 Op. 3 No. 6 Karya Antonio Vivaldi. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(2), 50–56.
- Karyawanto, H. Y., Dharmawanputra, B., Winarko, J., & Zandra, R. A. (2025). PENGEMBANGAN ETUDE VIOLA TINGKAT INDRIA DI PROGRAM STUDI MUSIK FBS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Jurnal Sitakara*, 10(1), 119–128.
- Kathryn, T. (2024, November 7). *Franz Wohlfahrt: The Violin Maestro Who Shaped Generations*. <https://animato.com.au/franz-wohlfahrt-the-violin-maestro-who-shaped-generations/>
- Leavy, P. (2017). *Research Design*. The Guilford Press.
- Lubis, F., Serli, H., & Lase, Y. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Aplikasi Anchor Siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Tahun Pembelajaran 2021/2022. *KODE: Jurnal Bahasa*, 11.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326.
- Muttaqin, M. (2008). *Seni Musik Klasik Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Neumann, F. (1977). Notes on technical Studies for the Advanced Violinist. *American String Teacher*, 27(4), 30–33.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(03), 793–800.
- Ridhwan, U. S., Milyartini, R., & Latifah, D. (2023). Study of The Violin Book for The Development of Beginner Level Violin Teaching Materials Based on National Song. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 7(1), 104–115.
- Ridhwan, U. S., & Sukmayadi, Y. (2022). Kajian Analisis Etude Biola: “Franz Wohlfahrt Easiest Elementary Method for Beginners Op.38.” *Grenek Music Journal*, 11(1), 8–18.

- Rupiyono, L. A. (2020). Perstude Lahap: An Alternative Of Violin Effective Learning. *JURNAL SENI MUSIK*, 9(1), 21–27.
- Sadjati, I. M. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka.
- Sholehuddin, R. (2021). ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN CONCERTO IN A MINOR 2 nd MOVEMENT KARYA A. VIVALDI. *Repertoar*, 2(1), 157–170.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. PT Grasindo.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57.
- Su, D. (2023). Supplement to the Suzuki Violin School. *American String Teacher*, 73(4), 58–61.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroso, P., Ritonga, D. I., Wiflihani, W., Mukhlis, M., & Tri, T. (2020). The Repertoire of Traditional Malay Ensemble as a Source of Violin Practice Learning Material. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1750–1758.